

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mendefinisikan sistem terdapat dua kelompok pendekatan, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sedangkan pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Sistem adalah perpaduan berdasarkan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.²

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga membentuk fakta bagi para pengambil keputusan. SIA bisa berupa sistem manual juga sistem kompleks yang memakai teknologi fakta terbaru. Apapun

¹ Hartono Jogiyanto M., Analisis & Desain Sistem Informasi: *Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta. 1993, hal. 2

² Marshall Romney B., dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Yogyakarta. 2003, hal. 2

pendekatannya yang digunakan, prosesnya masih sama lantaran manual atau teknologi fakta hanyalah indera yang digunakan untuk membentuk fakta.³

Perubahan terhadap SIA dapat berupa perubahan kecil ataupun menyeluruh sekaligus pembuatan sistem baru. Sebanyak apapun perubahan terhadap sebuah sistem, upaya perbaikan yang dilakukan tetap melalui sebuah proses yang sama yang disebut daur hidup pembuatan sistem (*systems development life cycles/SDLC*)⁴

Sistem akan menghasilkan informasi yang berguna untuk para penggunanya. Informasi ini diperoleh dari data yang diolah. Data adalah untuk menggambarkan realitas peristiwa-peristiwa dan persatuan nyata. Pada saat yang sama, informasi diolah menjadi lebih banyak bentuk data berguna dan bermakna bagi orang yang menerimanya.⁵

Data berbentuk table ini masih primitif dan tidak bisa menjelaskan banyak, sehingga perlu ditangani tambahan. Data akan ditangkap sebagai input, diproses dan akan menghasilkan informasi. Proses pengolahan data menjadi informasi disebut siklus informasi. Informasi itu berharga jika manfaatnya lebih efektif daripada biaya memperoleh manfaat. Informasi sangat penting untuk manajemen internal pengambilan keputusan. Jika informasinya adalah informasi, itu dianggap berkualitas tinggi Akurat, tepat waktu, relevan atau berguna.⁶

³ TMBooks, Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi, Andi, Yogyakarta, 2017, hal.6

⁴ *Ibid*, hal 172

⁵ *Ibid*, hal. 8

⁶ *Ibid*, hal. 35

Setiap entitas menerapkan akuntansi sebagai komunikasi bisnis. Akuntansi merupakan proses mencatat (*recording*), mengelompokkan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi entitas. Tujuan akhir dari kegiatan tersebut adalah menerbitkan laporan keuangan.⁷

Sistem informasi akuntansi atau sia adalah kecerdasan alat penyedia informasi dari bahasa tersebut. Sia mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.

Ada 6 komponen dari Sia yaitu:

- a) Orang yang menggunakan sistem
- b) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan memproses dan menyimpan data
- c) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
- d) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
- e) Infrastruktur teknologi informasi meliputi computer perangkat peripheral dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sia
- f) Pengendalian internal dan keamanan data sistem informasi akuntansi⁸

⁷ *Ibid*, hal. 17

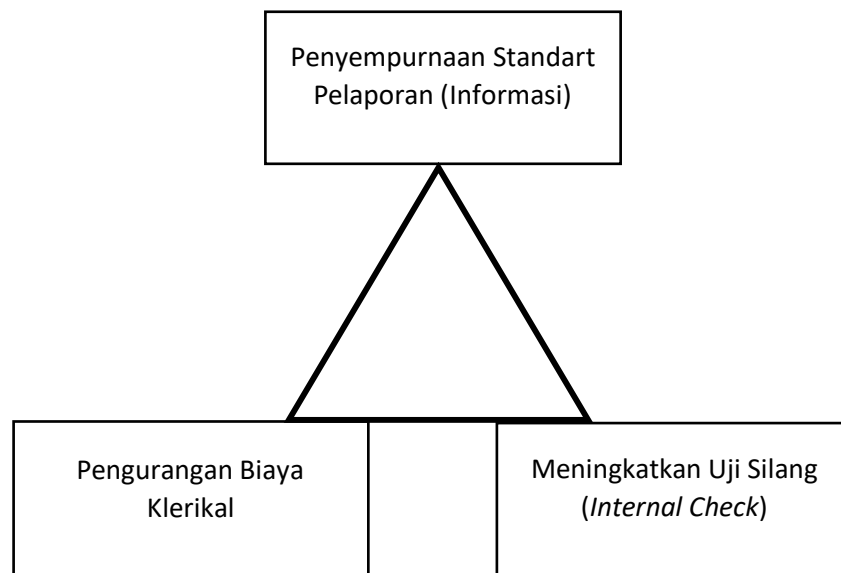
⁸ Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, Terj. Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hlm. 10

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan paling penting yaitu adalah menghasilkan laporan akuntansi yang mempunyai kualitas baik.

Gambar 2.1

Tujuan SIA



Gambar 1 Sumber: Ardana Cenik, Lukman Hendro. *Sistem Informasi Akuntansi*. hal.47

a. Penyempurnaan Standart Pelaporan (Informasi)

Tujuan paling penting SIA adalah agar mampu menghasilkan laporan akuntansi (informasi akuntansi) yang mempunyai kualitas baik. Harus mampu mengintegrasikan sub sistem pelaporan akuntansi keuangan (*financial statements*) dengan sub sistem pelaporan akuntansi manajemen (*management accounting report*).

b. Pengurangan Biaya klerikal

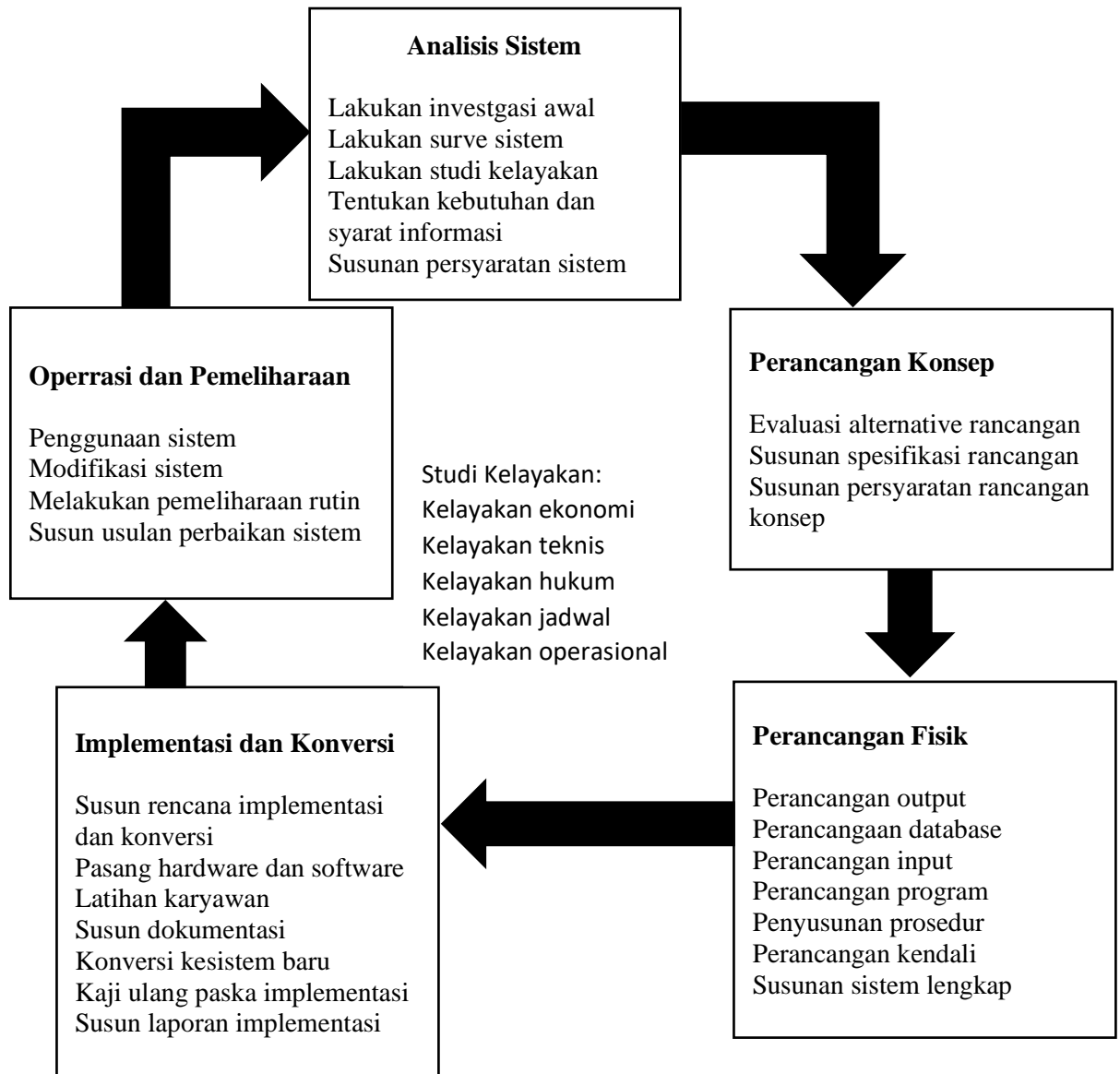
Unsur biaya akan selalu menjadi kendala dan pertimbangan utama untuk meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan. Penganalisis Sistem harus selalu mewaspadaai upaya peningkatan kualitas (manfaat) informasi akan membawa konsekuensi meningkatnya biaya sumber daya yang digunakan.

c. Peningkatan Uji Silang (*internal check*)

Terdapat unsur uji silang harus menjadi bagian integral dari setiap perencanaan SIA. Sebisa mungkin harus maksimal untuk menciptakan unsur control yang melekat pada sistem yang direncanakan (*built-in control*), mekanisme uji silang antar petugas atau bagian atas rangkaian suatu transaksi usaha.⁹

⁹ I Cenik Ardana Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), hal. 46-47

Bagan 1
Siklus Penyusunan Sistem Informasi



Gambar 2 Sumber: Ardana Cenik, Lukman Hendro. *Sistem Informasi Akuntansi*. hal. 173

- 1) **Analisis Sistem.** Dalam tahap analisis sistem ini, dilakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk membeli atau membangun sebuah sistem baru. Memprioritaskan kebutuhan untuk membangun sistem untuk memaksimalkan sumber daya

ekonomi yang terbatas untuk mendukung penciptaan sistem. Jika proyek lolos dari penyaringan awal, investigasi akan dilakukan untuk menentukan sifat dan ruang lingkup proyek, dan untuk memahami kelemahan dan kekuatannya. Selain itu, investigasi lengkap dan detail akan dilakukan untuk menentukan kelayakan sistem yang disiapkan.

- 2) **Perancangan Konseptual.** Pada tahap ini, perusahaan harus memutuskan bagaimana memenuhi kebutuhan informasi pengguna SIA. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai alternatif desain. Jika alternatif dipilih, gambaran umum spesifikasi yang rinci dan lengkap harus disertakan dalam operasi selanjutnya. Hasil akhir dari tahapan ini diserahkan kepada manajemen dalam bentuk laporan desain konseptual.
- 3) **Perancangan Fisik.** Pada tahap ini, perusahaan akan lebih menyempurnakan detail hasil desain konseptual dan menggunakannya sebagai desain yang lebih umum untuk dijadikan dasar pembuatan komputer. Hasil desain konseptual ini masih bersifat universal, ekstensif dan berorientasi pada pengguna. **Implementasi dan Konversi.** Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dan paling kompleks dari berbagai tahapan suatu siklus, karena pada tahapan inilah semua elemen dan aktivitas sistem telah terintegrasi sepenuhnya.

- 4) **Operasi dan Pemeliharaan.** Setelah menginstal dan menjalankan sistem baru, sistem akan selalu dimonitor untuk mendeteksi dan memperbaiki apakah ada kekurangan desain.¹⁰

3. Teknik Dokumentasi dan Penyusunan Sistem

Dokumentasi merupakan narasi, bagan alir, diagram, dan penjelasan tertulis lainnya yang menjelaskan tentang cara kerja sebuah sistem. Informasi yang dimaksud yaitu *who, what, where, why, how of* penginputan data, pengolahan data, penyimpanan, pembuatan laporan, dan pengawasan terhadap sistem. Dokumentasi ini dilengkapi dengan penjelasan naratif, yaitu penjelasan tertulis komponen-komponen sistem tahap-tahap interaksi komponen-komponen tersebut.¹¹

a. Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram/DFD*)

Sebuah DFD secara garis besar menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi. Teknik ini berfungsi sebagai dokumentasi sistem yang digunakan sekarang dan untuk rencana serta desain sistem yang baru. Penyusunan DFD tidak memiliki cara standar dikarenakan persoalan yang berbeda dengan metode yang berbeda juga. Pada prinsipnya DFD berfokus pada aliran data dalam organisasi.

b. Bagan Alir (*Flowchart*)

¹⁰ *Ibid*, hal. 173-174

¹¹ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN Edisi Keempat, 2015), hal. 65

Bagan alir adalah teknik analisis yang berfungsi untuk penjelasan dari aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian symbol standar untuk menjelaskan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah entitas, sekaligus menjelaskan aliran data dalam sebuah sistem. Bentuk symbol menunjukkan dan menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan, menunjukkan *input output*, pemrosesan, dan media penyimpanan.¹²

Symbol-simbol ini dapat dibuat dengan program computer, atau *template*, yaitu penggaris khusus untuk membuat symbol-simbol bagan alir. Secara garis besar, symbol dikelompokkan ke dalam empat kelompok, antara lain:

- 1) *Input/Output*, yaitu symbol yang menggambarkan alat atau media yang memberikan *input* kepada atau merekam *output* dari kegiatan pengolahan data.
- 2) *Processing*, yaitu symbol yang menyatakan jenis alat yang berfungsi sebagai mengolah data (dengan computer atau manual).
- 3) *Storage*, yaitu symbol yang menggambarkan alat yang berfungsi untuk menyimpan data yang saat ini tidak dipakai oleh sistem.

¹² Krismiaji, *Sistem Informasi*, hal. 69-70

4) Lain-lain, symbol yang menggunakan arus data dan barang. Symbol ini juga menggambarkan saat dimulainya dan berakhirnya bagan alir, dan juga penjelasan-penjelasan tambahan pada bagan alir tersebut.¹³

c. Jenis-Jenis Bagan Alir

1) Bagan Alir Dokumen (*Document Flowcharts*)

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antara pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi. Bagan alir memiliki manfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem, seperti *internal check* dan pemisahan fungsi. Bagan alir yang menjelaskan dan mengevaluasi pengawasan intern disebut *internal control flowchart*.¹⁴

2) Bagan Alir Sistem (*System Flowcharts*)

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, proses, dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi bagan alir sistem ini merupakan salah satu alat penting untuk analisis, desain dan evaluasi sebuah sistem. Bagan alir ini secara umum dipakai dalam sistem kerja dan merupakan sarana komunikasi yang efektif diantara pekerja.¹⁵

¹³ Krismiaji, *Sistem Informasi*, hal. 70

¹⁴ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 73

¹⁵ Krismiaji, *Sistem Informasi*, hal. 73

3) Bagan Alir Program (*Program Flowcharts*)

Bagan alir program menjelaskan urutan logika pemerosesan data oleh computer dalam menjalankan sebuah program. Bagan alir ini menggunakan symbol-simbol yang secara khusus dirancang untuk bagan alir.¹⁶

B. Sumber Daya Manusia

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, yaitu sebagai khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi.¹⁷

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang diperkerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.¹⁸

C. Peningkatan Pendapatan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 23, pendapatan merupakan manfaat ekonomi dari aktivitas perusahaan yang normal pada suatu periode.¹⁹ Menurut reksoprayito bahwa pendapatan juga dapat

¹⁶ Krismiaji, *Sistem Informasi*, hal. 73

¹⁷ D. Haluty, "*Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*", Volume 10 No 1, 2014

¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia, 18 September 2021

¹⁹ Hani Werdi Apriyanti, "*Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 80

diartikan total pemasukan dalam suatu usaha yang diperoleh dalam periode tertentu.²⁰

Hambatan perkembangan ekonomi memiliki salah satu faktor yaitu, perkembangan penduduk dan tingkat pendidikan yang rendah. Perkembangan penduduk yang cepat dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat jalannya pembangunan ekonomi.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan manfaat dari sebuah aktivitas perusahaan. Salah satu penunjang meningkatnya pendapatan adalah sumber daya manusia yang baik.

D. Badan Usaha Milik Desa

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah usaha yang didirikan yang didasari oleh komitmen masyarakat desa untuk saling bekerja sama, gotong royong dan juga membangun ekonomi rakyat yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa.

Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset,

²⁰ Septia S.M dan Nabahan, “Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kerja Kependidikan Pda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, (Manado: jurna ber ISSN 2303-1174,2013), hal. 2132

²¹ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, “Ekonomi Pembangunan”, (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017), hal 20

jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.²²

Menurut penelitian Singgih Tri Atmojo pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa tersebut. Peluang BUMDes sangat besar sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.²³

a. **Undang-Undang Mengenai BUMDes**

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang kemudian disingkat BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa, pelayanan, dan usaha lainnya untuk

²² UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

²³ Singgih Tri Atmojo, Skripsi: “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*” (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 3

sebesar-besarnya digunakan sebagai kesejahteraan masyarakat des.²⁴

Menurut Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, menjelaskan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaanya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Pendirian BUMDes didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada saat ini landasan hukum mengenai keberadaan dan tata kelola BUMDes diperjelas oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Permendes No. 4 Tahun 2015 mengenai BUMDes. Didalam Permendes dijelaskan secara terperinci mengenai proses pendirian BUMDes, siapa saja yang berhak mengelola BUMDes, permodalan

²⁴ Perda Tulungagung Nomor 7 Tahun 2017

BUMDes, jenis usaha yang diperbolehkan, sampai dengan pelaporan dan pertanggung jawaban pelaporan BUMDes.²⁵

Menurut Undang-undang No. 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁶

Pengaturan mengenai BUMDes terdapat pada Pasal 213 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menjelaskan bahwa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya disbanding atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, yang berarti pemenuhan modal usaha BUMDesa harus bersumber dari masyarakat, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.²⁷

Berdasarkan Pasal 78 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa dinyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa

²⁵ UU No. 6 Tahun 2004 tentang Desa Pasal 87 ayat 1-3

²⁶ UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

²⁷ UU No. 32 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 Ayat 3

mendirikan Badan Usaha Milik Desa (ayat 1) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam peraturan Desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2). Bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3).²⁸

2. Tujuan BUMDes

BUMDes yang diatur dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 diyakini mempunyai fleksibilitas untuk dapat beradaptasi dengan preferensi masyarakat pedesaan. Tujuan pembentukan BUMDes yaitu:

- a. Menghindarkan anggota masyarakat desa dari pengaruh pemberi pinjaman uangan dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.
- b. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
- c. Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong masyarakat, gemar menabung secara tertib, teratur dan berkelanjutan. Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa.
- d. Mendorong berkembangnya usaha sector informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.

²⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa

- e. Meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
- f. Menjadi tulang punggung pertumbuhan perekonomian desa dan pemerataan pendapatan.²⁹

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pengembangan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015, tujuan dan didirikannya BUMDesa adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa.
- 2) Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama anatar desa atau pihak ketiga.
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 6) Membuka lapangan pekerjaan.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.³⁰

²⁹ Moh. Mahfid MD., dkk., *Porsiding Kongres Pancasila IV: Strategi Pelembagaan Nilai-nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusioalitas Indonesia*, (Yogyakarta: PSP UGM, 2012), hal. 334

³⁰ Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan BUMDES

Dalam melakukan usaha peningkata pendapatan tentu saja dipengaruhi oleh berbagai hal atau berbagai faktor, diantaranya yaitu :

1. Sumber Daya Manusia

Faktor ini sangatlah krusial karena sebaik apapun sumber daya alam apabila sumber daya manusianya kurang berpengalaman dan rendah, maka tidak akan bisa untuk memanfaatkan dan mengolah.

2. Sumber Daya Alam

Faktor sumber daya alam turut mempengaruhi dalam meningkatkan sumber pendapatan.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam setiap usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat, setiap program pembangunan yang dicanangkan mudah terealisasi.

4. Tata Kelola Pemerintah

Menurut Ahmad Juliarso meningkatkan pendapatan juga diperlukan pengelolaan yang baik dalam setiap prosesnya. Sehingga hasil yang didapatkan akan maksimal.³¹

³¹ Ahmad Juliarso & Eet Saeful Hidayat, “*Inovasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)*”, (Jurnal : Ciamis, 2017)

Sebuah perusahaan maupun organisasi sebagai pelaku bisnis membutuhkan suatu proses pengolahan transaksi bisnis atau keuangan yang dapat dilakukan dengan proses yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat membantu proses pengolahan data-data keuangan. Hal yang harus diperhatikan dalam perusahaan adalah pengelolaan informasi, maka saat ini informasi hal yang sangat berharga bagi sebuah perusahaan.

Mengingat begitu pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan maka jika sebuah perusahaan tidak memiliki sistem informasi yang menontrol siklus pendapatan yang memadai. Perusahaan akan mengalami kesulitan-kesulitan, seperti tidak dapat memproses transaksi secara jelas dan terperinci. Maka sistem informasi sangat penting dalam proses pengolahan data-data keuangan maupun non keuangan.³²

F. Kajian Penelitian

Berikut ini merupakan kajian-kajian penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Sistem Informasi Akuntansi dan Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Pendapatan BUMDES, serta beberapa penelitian yang masih memiliki kaitan dengan penelitian ini :

³² Manopo M.D.Gracia, dkk, “*Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atsa Siklus Pendapatan Pada PT.PLN (PERSERO) Area Manado*”, (Manado : Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 1 Maret 2016) ISSN 2303-1174

Pramudiarta³³, penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan entitas akuntansi pemerintah daerah. Metode penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner survey yang disampaikan kepada 65 pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal khususnya pada bagian keuangan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan entitas akuntansi. Sedangkan pada penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan entitas akuntansi. Persamaan terletak pada variabel sumber daya manusia. Perbedaannya terletak pada berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan entitas akuntansi pemerintah daerah, sedangkan yang akan diteliti berpengaruh terhadap peningkatan pendapat.

Swasana³⁴, penelitian terdahulu ini bertujuan menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian intern terhadap keterandalan dan ketepatan waktu laporan

³³ Rizal Pramudiarta, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah* (Studi Presepsi Pegawai SKPD di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal). (Semarang : Jurnal, 2015)

³⁴ Dwi Swasana Ramadhan, *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Keterandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan* (Studi Kasus di Kabupaten Banjarnegara), (Semarang : Jurnal, 2016)

keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan responden yang berjumlah 65. Penelitian ini menggunakan kuesioner menggunakan skala liker 1-5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kapasitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel sumber daya manusia, sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada variabel dependennya.

Apsari³⁵, penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas sumber daya manusia, modal kerja dan efektivitas operasional terhadap sisa hasil usaha pada BUMDES di Kecamatan Kubutambahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel berjumlah 50 orang. Persamaannya terdapat pada variabel dan metode penelitian, sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada variabel dependennya yaitu sisa hasil usaha.

Ishak³⁶, penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES di Kecamatan Tilamuta.

³⁵ Wayan Apsari Widianin Giri,dkk, *Pengaruh Efektifitas Sumber Daya Manusia, Modal Kerja dan Efektivitas Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha BUMDES* (Studi Empiris pada BUMDES di Kecamatan Kubutambahan), (Singaraja : Jurnal Jurusan Akuntansi Program S-1, Vol: 8 No: 2, 2017)

³⁶ Parmin Ishak & Fitriani Syam, *Pengaruh Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES*, *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Vol. 1 No. 2, 2020

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan total responden sebanyak 48 responden. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya dan perbedaannya terdapat pada variabel-variabelnya.

Pramilu³⁷, penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran BUMDES Amanah dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari analisis data yang diperoleh maka diperoleh sebuah kesimpulan yaitu, BUMDES Amanah dalam meningkatkan pendapatan asli desa menggunakan pengelolaan keuangan yang baik dengan alur akuntansi. Persamaan penelitian ini adalah meneliti peningkatan pendapatan. Perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif.

Yusup³⁸, penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern pendapatan. Peneliti ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan prosedur pengumpulan data penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini berdasarkan dari perhitungan antara variabel independen dan

³⁷ Yoni Pramilu Wicaksono dkk, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser*, (eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 5 No. 4, 2017)

³⁸ Maulana Yusup & Jajat Sudrajat, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum DAMRI Bandung*, (Bandung : Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, ISSN Vol. 8 No. 1, 2014)

dependen mempunyai hubungan yang kuat. Persamaan penelitian ini terletak pada sistem informasi akuntansi. Perbedaannya terdapat pada variabel dependennya yaitu pengendalian pendapatan, sedangkan pada penelitian saya menggunakan peningkatan pendapatan.

Putu³⁹, penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, *whistleblowing system* dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang didapat dari kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert*, dengan sampel berjumlah 39 sampel. Hasil penelitian ini adalah semua variabel independen berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan variabel sumber daya manusia, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel dependennya yaitu pencegahan *fraud* pada penelitian saya menggunakan peningkatan pendapatan BUMDES.

Galih⁴⁰, penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana terhadap pengelolaan keuangan alokasi desa. Penelitian ini menggunakan

³⁹ Ni Putu agustina Widyawati dkk, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng)*, (Singaraja : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 10 No. 3, 2019)

⁴⁰ Galih Wicaksono, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa se-Kecamatan Mertoyudan)*, (Magelang : Skripsi, 2018)

metode kuantitatif, dengan sampel penelitian 77 perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa, sedangkan transportasi serta sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa. Persamaanya terdapat pada variabel sumber daya manusia, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel dependennya pengelolaan keuangan alokasi dana desa.

Asrudi⁴¹, penelitian terdahulu ini bertujuan untuk bagaimana proses pendidikan dan pelatihan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan BUMDes di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pendidikan dan pelatihan pengembangan sumber daya manusia pada BUMDes di Kabupaten Tanggamus pada umumnya, masih kurang optimal. Persamaan pada penelitian ini adalah pada sumber daya manusia. Perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya.

Herry⁴², penelitian ini terdahulu ini bertujuan untuk membuat desain sistem informasi untuk BUMDES. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif. Hasil hadri penelitian ini

⁴¹ Asrudi, *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Tanggamus*, (Tanggamus : Jurnal, 2017)

⁴² Gde Herry Sugiarto Asana dkk, *Desain Sistem Informasi Akuntansi Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, (Badung : Jurnal of Informatics Engineering and Techology Vol. 1 No. 1, 2020)

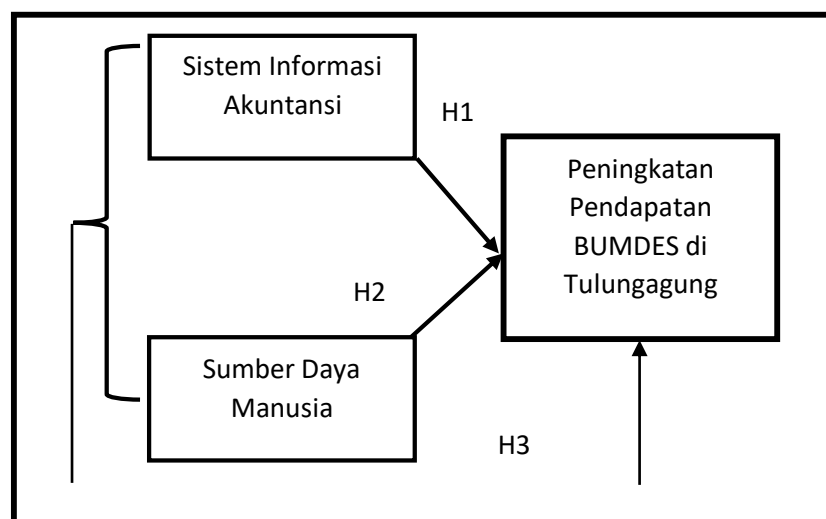
adalah berupa desain sistem informasi akuntansi bagi BUMDES meliputi: pengelolaan data master, transaksi penjualan, transaksi pembelian, jurnal umum, jurnal penjualan, jurnal pembelian, neraca dan pelaporan. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang sistem informasi akuntansi pada BUMDES, sedangkan perbedaannya jelas terdapat pada metode penelitian dan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk membuat desain sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian saya pengaruh sistem informasi terhadap peningkatan pendapatan BUMDES.

G. Kerangka Konseptual

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa di Tulungagung*” memiliki beberapa variabel penelitian yaitu sistem informasi akuntansi (X_1) dan sumber daya manusia (X_2) dan peningkatan pendapatan BUMDES (Y).

Gambar 2.2

Diagram Pengaruh Peningkatan Pendapatan BUMDES



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Dari kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan variabel penelitiannya :

1. Variabel Dependen (Y) yaitu variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas (X), dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan BUMDES.
2. Variabel Independen (X) yaitu variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel Y, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi (X_1) dan sumber daya manusia (X_2).
3. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi dan sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan BUMDES secara parsial maupun simultan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya atau dalam arti lain hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara dalam suatu penelitian.⁴³

⁴³ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik I*, (Jakarta : Alm's Publishing,2017), hal. 297

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teori, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual, maka peneliti dapat mengetahui hipotesis yang akan diajukan yaitu :

1. H1 : Diduga Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan BUMDES di Tulungagung.
2. H2 : Diduga Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan BUMDES di Tulungagung.
3. H3 : Diduga Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh dan Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Pendapatan BUMDES di Tulungagung.